



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR



Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Nabila Ajeng Indah Lestary, Ghullam Hamdu

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan
Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: nblaajeng@upi.edu

Submit/ Received 10 April 2022, First Revised 10 Juni 2022,

Accepted 25 Augustus 2022

First Available Online 31 Agustus 2022, Publication Date 01
September 2022

Abstract

Literacy and numeracy are among the requirements for improving the competitiveness of the XXI century, for accomplishing that purpose one is conducted through education and explicit in the performance of learning. The study aims to describe 1) literacy and numeracy study design in elementary schools, 2) the practice of literacy and numeracy learning in elementary schools, and 3) the constraints and efforts carried out in the implementation of literacy and numerical learning in primary schools. The study uses descriptive analysis methods with a qualitative approach. Data collection in this study uses observation techniques, interviews and documentation. The validity test of data carried out using source triangulation. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation and verification. As for the subject in this study is the fifth class's teacher and fifth class's students at Elementary school of Dadaha and Elementary school of two Tuguraja. The results of this study show that 1) the general unprogrammed and numeracy design of literacy and numeracy learning in both schools is included in synchronous and numerical study in both schools according to the 2013 curriculum and the school's literacy program of generation, development and learning, and 3) the practice of literacy and numeracy is hindering both the means and the infrastructure and the effort involved in working together with one of the two secondary schools in the city of Tasikmalaya. Based on the study described, literacy and numeration learning can be used as an alternative to teachers and potential teachers in strategizing effective and efficient learning strategies by paying constant attention to the methods used, the tools and infrastructure and the content taught.

Keywords: literacy, numeracy, learning

Abstrak

Literasi dan numerasi menjadi salah satu syarat dalam meningkatkan daya saing untuk menghadapi abad XXI, untuk mencapai tujuan tersebut salah satunya dilaksanakan melalui pendidikan dan tereksplisit dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) rancangan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, 2) pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, dan 3) kendala serta upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji validitas data dilaksanakan menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan peserta didik kelas V di SD B dan SD A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) rancangan pembelajaran literasi dan numerasi secara umum belum terprogram dan secara khusus sudah tereksplisit dan menyesuaikan dengan kurikulum 2013, 2) pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di kedua sekolah tersebut tercakup dalam pembelajaran sehari-hari yang dilakukan secara sinkronous maupun asinkronous sesuai dengan kurikulum 2013 dan tahapan program literasi sekolah yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran, dan 3) pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi terkendala dalam hal sarana dan prasarana serta upaya yang dilaksanakan yaitu bekerja sama dengan salah dua sekolah menengah di Kota Tasikmalaya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, maka pembelajaran literasi dan numerasi bisa dijadikan salah satu alternatif bagi guru dan calon guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan tetap memperhatikan metode yang digunakan, sarana dan prasarana serta konten yang diajarkan.

Kata Kunci: literasi, numerasi, pembelajaran

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia masih menjadi momok yang sering diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia yang tergolong rendah, belum membudaya serta belum mendarah daging di kalangan masyarakatnya. Masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar dibanding membaca kemudian menulis. Masyarakat Indonesia didominasi oleh budaya lisan atau budaya tutur dan cenderung menonton HP kemudian update status daripada membaca (Suswandari, 2018).

Sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan program yang bernama Gerakan Literasi Nasional (GLN). Gerakan Literasi Nasional yang dibuat oleh pemerintah, salah satunya dilaksanakan melalui sekolah dan dinamakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan Literasi Sekolah adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan organisasi pebelajar yang literat dan menumbuhkan budi pekerti bagi warga sekolah melalui berbagai aktivitas kegiatan membaca buku nonpembelajaran selama 15 menit. Gerakan literasi tersebut dipersiapkan juga untuk menghadapi abad XXI, tidak hanya itu manusia khususnya di Indonesia harus menguasai enam literasi dasar, diantaranya

(1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3)

literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewargaan. Salah satu Gerakan Literasi Sekolah adalah literasi dan numerasi .

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh PISA atau *Programme for International Students Assesment*, peringkat literasi numerasi peserta didik di Indonesia sejak tahun 2009 hingga 2015 tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan. Tahun 2009 Indonesia berada pada tingkat 68 dari 74 negara. Tahun 2012 Indonesia ada pada urutan 64 dari 65 negara dengan tingkat pencapaian yang relatif rendah. Sedangkan hasil PISA di tahun 2015 peringkat Indonesia mengalami kenaikan yaitu peringkat 63 dari 72 negara. Hasil selama tiga kali survey menunjukkan bahwa kemampuan literasi numerasi peserta didik di Indonesia tergolong sangat rendah (Sukriyah, 2020).

Literasi dan numerasi adalah pengetahuan dalam kecakapan untuk (1) menggunakan berbagai macam simbol dan angka dalam memecahkan permasalahan praktisi, (2) menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, table, diagram, atau bagan, kemudian menginterpretasi untuk memprediksi keputusan yang harus diambil. Sedangkan menurut pandangan (Ekowati et al., 2019) literasi numerasi diartikan sebagai

kemampuan seseorang dalam menggunakan penalaran. Penalaran disini diartikan sebagai menganalisis, memahami suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam memanipulasi symbol atau bahasa matematika yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi dan numerasi merupakan “ibu kota manusia” yang penting bagi partisipasi dalam aspek ekonomi dan sosial. Penelitian di Australia telah menemukan bahwa kemampuan literasi dan numerasi sangat baik dalam meningkatkan kemungkinan positif. Kemampuan literasi dan numerasi menjadi semakin penting bagi produktivitas seseorang, seperti mereka memberikan atau menyediakan landasan untuk mengembangkan keterampilan lainnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh:

“the basic skills acquired in early childhood and school years, particularly literacy and numeracy, are the necessary foundation for developing higher order skills that contribute to a more productive workforce.”

“... the demands of the ‘information age’ increasingly require higher level skills that are best acquired through formal education and training. Such skills are of two kinds: specific and generic. Both are important, but the

innovation and adaptation that underpin productivity growth are placing increasing demands on the more general analytical, discovery and communication skills. These are grounded in the literacy and numeracy acquired progressively at school and develop through higher education.”

Dalam rangka mendukung pemerdayaan literasi dan numerasi, pemerintah mengeluarkan kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Ujian Nasional (UN) diganti dengan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan survey karakter. AKM adalah penilaian kompetensi dasar yang dibutuhkan seluruh siswa agar dapat mengembangkan kemampuan diri sendiri serta berperan aktif dalam masyarakat pada kegiatan yang bernilai positif. AKM dirancang dan digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dimana aspek yang diukur kemampuan literasi dan numerasi (Nanda Novita, 2021). AKM dirancang untuk mendorong terlaksananya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kemampuan bernalar, bukan berfokus pada hafalan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti penelitian yang dilaksanakan oleh

(Rohim et al., 2021) yang meneliti tentang konsep Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut adalah Assesmen Kompetensi Minimum dirancang dan dipetakan untuk memperbaiki kualitas pendidikan peserta didik yang diukur pada penguasaan kompetensi literasi dan numerasi. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2019) mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembudayaan literasi numerasi dalam kegiatan kurikuler pada Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut adalah untuk melakukan pembudayaan literasi dan numerasi melalui kegiatan kurikuler melalui bisa dilakukan sinkronus, asinkronus dan home visit serta pengendalinnya dilakukan dengan monitoring perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ekowati et al., 2019) yang mendeskripsikan tentang rancangan, pelaksanaan, upaya dalam mengatasi kendala, faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi numerasi di SD Muhammadiyah. Hasil dari penelitian ini adalah program literasi dan numerasi secara keseluruhan pelaksanaannya belum

maksimal karena terkendala dari faktor internal dan eksternal.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dengan mengambil dua tempat penelitian, sehingga bisa dijadikan perbandingan dan dapat ditarik kesimpulan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) rancangan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, 2) pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, dan 3) kendala dan upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, sehingga dapat memperoleh data dengan lengkap dan bermakna. Kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan

fenomena secara kongkrit, aktual, realistis, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang ada serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif pada dasarnya menempatkan penelitian dalam pengaturan alam di mana ia dicoba untuk menyelidiki dan menafsirkan fenomena tersebut (Almirawati, dkk 2018). Ciri utama dari metode ini adalah peneliti langsung terjun ke lapangan dan bertindak sebagai pengamat, membuat kategori pelaku, mengamati fenomena, membuat catatan hasil observasi, tidak memnipulasi variabel dan mentitikberatkan pada observasi alamiah.

Peneliti mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SD A dan SD B. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November – Desember 2021. Partisipasi dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan perwakilan peserta didik kelas V. Pemilihan partisipasi dalam penelitian ini karena mampu membantu dalam memperoleh data dan informasi.

Instrumen penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian karena digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Instrumen penelitian kualitatif

merupakan peneliti itu sendiri dengan didukung oleh berbagai kegiatan yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan berdasarkan metode yang telah dirancang. Penelitian ini didahului dengan melakukan observasi langsung ke lapangan yaitu SD A dan SD B. Kemudian peneliti langsung bertemu dengan Guru dan Peserta Didik untuk melakukan wawancara. Berikut hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan:

1. Rancangan Pembelajaran Literasi dan Numerasi

Rancangan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi mengacu pada prinsip penyelenggaraan pendidikan dengan mengembangkan kebiasaan membaca, menulis dan berhitung bagi seluruh masyarakat berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 Tentang Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan. Rancangan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B. dibagi menjadi dua yaitu rancangan secara umum dan rancangan secara khusus. Rancangan umum di kedua sekolah tersebut belum terprogram, namun kegiatan literasi

bahasa sudah dilaksanakan yaitu dengan kegiatan membaca buku nonpembelajaran selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai sesuai dengan peraturan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Untuk rancangan khusus pembelajaran literasi dan numerasi berfokus pada pelaksanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan komponen materi literasi dan numerasi baik itu dalam pembelajaran matematika maupun materi pada tema pembelajaran dalam kurikulum 2013. Rancangan program literasi dan numerasi dikembangkan dan dapat dimodifikasi oleh masing-masing guru kelas sesuai dengan kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Setiap kelas memiliki cara berbeda dalam melaksanakan pembelajaran literasi dan numerasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Tahapan literasi sekolah terdiri dari tahap pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B, sebagai berikut:

- a. Tahap pembiasaan berfokus pada kegiatan membaca. Pada SD A terdapat program yang dinamakan “Pohon Geulis” yang diartikan sebagai pohon

gerakan literasi sebagai upaya memicu peserta didik untuk giat membaca dan peserta didik juga dilatih untuk menganalisis serta menceritakan kembali apa yang sudah dibacanya. Sedangkan di SD B, terdapat program yang dinamakan “LINGDATOM” yang diartikan sebagai kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, kegiatan ini berlaku tidak hanya untuk peserta didik namun, guru dan seluruh staff sekolah juga ikut andil dalam kegiatan ini. Teknis dari program ini yaitu seluruh warga sekolah berkumpul di lapangan dengan masing-masing membawa buku bacaan, peserta didik membaca buku bacaan yang sudah dibawanya kemudian beberapa ada yang diminta untuk menceritakan kembali apa yang telah dibawanya. Sekolah memberikan apresiasi berupa tepuk tangan dan nominal uang agar peserta didik semakin giat dalam membaca. Sedangkan pembiasaan untuk numerasi, secara spesifik belum terprogram namun tereksplisit dalam mata pelajaran matematika. Tahap penanaman konsep dasar matematika melalui tahap pembiasaan berfokus pada penanaman konsep dasar matematika melalui kegiatan membaca. Bahan bacaan yang diberikan bisa melalui buku, literatur,

metematika yang berkaitan dengan literasi numerasi.

- b. Tahap pengembangan berfokus pada pemahaman peserta didik terhadap permasalahan yang ada melalui kegiatan menyelesaikan dan membahas soal dengan konteks literasi dan numerasi. Soal yang diberikan berasal dari buku pegangan guru dan peserta didik dan disesuaikan dengan materi pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik memahami materi yang dipelajari.
- c. Tahap pembelajaran berfokus pada pengaplikasian. Pelaksanaan pembelajaran di SD A menyesuaikan dengan materi mata pelajaran dan tema pada pembelajaran tematik yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi dilaksanakan sebagai persiapan untuk Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Sehingga, jadwal pelaksanaan pembelajarannya tidak tentu dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan, pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD B dilaksanakan sebagai persiapan untuk pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan pembelajaran yang terjadwal yaitu pada

hari Senin, Selasa dan Rabu. Metode yang digunakan dalam pengaplikasian pembelajaran yaitu guru menyajikan permasalahan kemudian soal, dengan tujuan agar siswa mampu memecahkan dan menganalisis bagaimana solusi dari permasalahan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B telah terlaksana dengan baik, namun dalam tahap pengaplikasiannya masih perlu dikembangkan lagi sesuai dengan indikator literasi dan numerasi yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

- a. Pelatihan guru matematika dan nonmatematika. Dalam pelaksanaannya pembelajaran literasi dan numerasi, guru kelas maupun staff pengajar di SD A dan SD B belum mengikuti pelatihan. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajarannya, masing-masing guru dituntut untuk memiliki keterampilan dan kreativitasnya agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Kegiatan pembelajaran matematika belum menerapkan model pembelajaran model pembelajaran berbasis permasalahan dan matematika berbasis proyek. Dalam

pengaplikasiannya, guru harus dapat mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahannya yang berkaitan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari

- c. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SD A dan SD B belum melaksanakan pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi dan numerasi. Dalam pelaksanaannya, literasi dan numerasi dilaksanakan menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan diintegrasikan dengan cakupan matematika dalam kurikulum 2013.
- d. Nilai matematika peserta didik belum terdapat dalam PISA/TIMSS/INAP.

3. Kendala dan Upaya Pelaksanaan Pembelajaran Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B bersumber dari aspek yang sama yaitu terkendala dalam pemahaman terhadap konsep matematika, penguasaan media pembelajaran,

ketersediaan konten literasi dan numerasi yang kurang memadai, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan oleh SD A dan SD B dalam mengatasi kendala pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi berfokus pada gerakan literasi sekolah, yaitu:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi dan numerasi, dengan mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang dimiliki guru dalam memberikan pemahaman tentang konsep matematika. Menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak luar, untuk memfasilitasi media dan bahan ajar yang dibutuhkan pembelajaran.
- b. Memaksimalkan lingkungan belajar dan lingkungan sekolah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan literasi dan numerasi. Agar pembelajaran yang dilaksanakan bersifat kontekstual sesuai dengan prinsip pelaksanaan literasi dan numerasi.
- c. Melengkapi serta mengelola lingkungan sekolah, media, dan bahan bacaan dengan konten yang mengandung unsur literasi dan numerasi. Hal ini juga sesuai dengan ciri sekolah literasi yang mengembangkan atau minimalnya

menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku (Abidin et al., 2017).

- d. Pemerintah sebagai pihak yang memiliki peran besar dalam pendidikan, memiliki peran dan berkontribusi dalam penyediaan buku-buku bahan bacaan materi literasi dan numerasi (Wiedarti, 2016).

SIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B sudah terlaksana dengan baik, namun belum terprogram secara khusus. Dalam pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi berjalan secara umum berdasarkan inovasi dan modifikasi dari guru kelas dengan menyesuaikan materi literasi dan numerasi yang tercakup dalam kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi terlaksana melalui tahapan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya belum memenuhi lima indikator literasi dan numerasi, yaitu jumlah pelatihan guru matematika dan nonmatematika, jumlah pembelajaran matematika berbasis permasalahan dan pembelajaran matematika berbasis proyek,

jumlah pembelajaran nonmatematika yang melibatkan unsur literasi dan numerasi, nilai matematika peserta didik dan nilai matematika dalam PISA/TIMSS/INAP. Oleh karena itu, dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran literasi dan numerasi di SD A dan SD B belum berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Almirawati, I. E. (2018). The Implementation of Mind Mapping Technique to Teach Descriptive Text Writing at SMAN 15 Surabaya. *Retain*, 6(1).
- Dewi, T. A. P. dan A. S. (2019). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Assesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 1–9.
- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlisina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93.

- Nanda Novita, D. (2021). Asesmen Nasional: Pengetahuan dan Persepsi Calon Guru. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 5*, 174.
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika, 33*(1), 54–62.
- Sukriyah, N. A. dan D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Matematika Dan Pendidikan Matematika, 9*(02), 237–247.
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara, 1*(1), 20–32.